

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini persaingan bisnis semakin ketat terutama pada bidang kuliner. Hal ini sangat mendorong para pelaku UMKM untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat beroperasi secara optimal dan bisnis berkembang secara maksimal. Maka dari itu, bisnis yang dijalankan harus melaksanakan berbagai aktivitas operasional guna mendapatkan keuntungan. Aktivitas yang dilaksanakan tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM bersumber dari modal kerja yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembiayaan kegiatan operasional. Agar kegiatan operasional berjalan secara optimal, maka suatu perusahaan harus dapat memastikan tersedianya modal kerja yang cukup (Faizah, 2019).

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dan dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas serta piutang jangka pendek (Barus & Leliani, 2013). Modal kerja dapat bersumber dari pemilik UMKM dan lembaga keuangan (bank dan non bank). Pemilik UMKM dapat melakukan pengajuan pinjaman modal jika modal yang dimiliki masih kurang. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Yusriati, Arfan, & Yahya, 2012).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini UMKM berkembang dengan pesat salah satunya di bidang kuliner (Mahmudah & Suprihhadi, 2022). Kemenperin mengatakan bahwa industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57% lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat

3,49%. Meskipun terdampak pandemi *covid-19*, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan mencapai 4,88%. Kinerja ekspor produk mamin juga tak kalah bagus. Pada Januari-September 2022, ekspor mamin mencapai US\$ 36 miliar (termasuk minyak kelapa sawit), sedangkan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar US\$ 12,77 miliar (<https://www.kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>) Diakses pada 10 November 2022. Hal ini menghasilkan neraca perdagangan industri makanan dan minuman yang menunjukkan nilai positif.

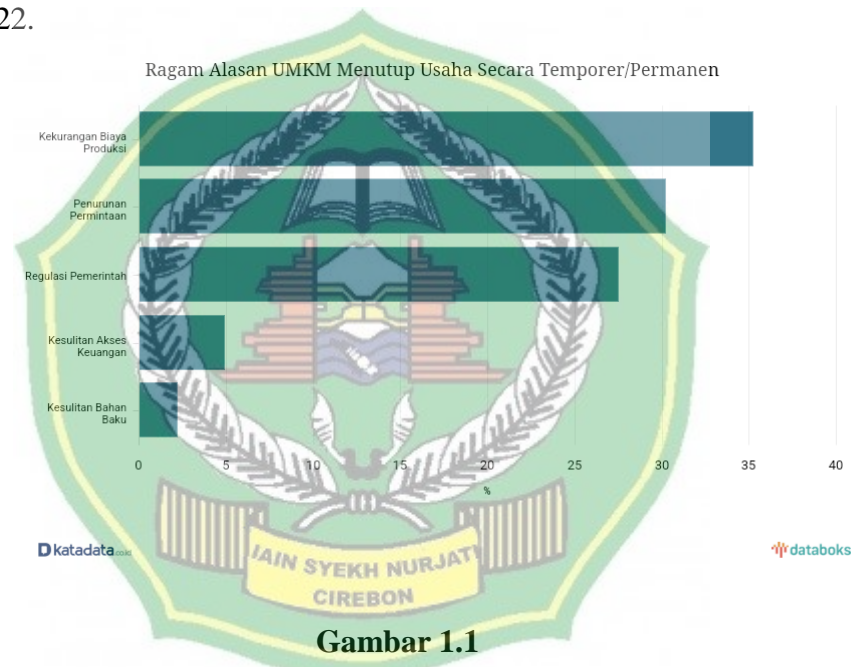
Tabel 1.1
Perkembangan UMKM Bidang Kuliner Kabupaten Kuningan
dari Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah UMKM	Persen (%)
2017	4.001	5,56%
2018	4.123	3,04%
2019	4.345	5,38%
2020	5.307	22,1%
2021	5.354	0,8%
Rata-Rata		7,37%

Sumber: Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan

Tabel 1.1 menjelaskan perkembangan UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kuningan. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwasannya pertumbuhan UMKM. Bidang kuliner pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dimana rata-rata persentase dari tahun 2017-2021 yaitu 7,37%. Dalam mengembangkan usahanya tentunya tidak dapat dilakukan dengan mudah, masih banyak permasalahan-permasalahan

yang dihadapi. Seperti yang kita ketahui bahwasannya kita telah dihadapi musibah berupa virus corona yang masih merugikan hingga sekarang. Bisnis UMKM menjadi salah satu faktor yang paling merasakan wabah virus corona (*Covid-19*). Sejak terjadinya wabah corona, tentu saja hal ini berdampak pada daya beli dari masyarakat itu sendiri. Hal inilah yang membuat penjualan UMKM mengalami penurunan. Sebanyak 774 koperasi dan UMKM atau setara dengan 68% mengaku bahwa penjualan mereka mengalami penurunan drastis sejak wabah virus corona (<https://www.beritasatu.com/ekonomi/698453/umkm-sektor-kuliner-jasa-dan-konveksi-paling-terdampak-pandemi>) Diakses pada 15 November 2022.



Gambar 1.1

Grafik Ragam Alasan UMKM Menutup Usaha secara Permanen

Sumber:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/kekurangan-biaya-penyebab-utama-umkm-tutup-usaha-saat-pandemi-covid-19> Diakses pada 15 November 2022

Gambar 1.1 menjelaskan ragam alasan UMKM menutup usaha secara permanen. Hasil survey yang dilakukan oleh Badan Program Pembangunan PBB (*United Nations Development Programme/UNDP*) menunjukkan, 24% UMKM di Indonesia tidak beroperasi. Dari jumlah itu,

sebanyak 35,2% responden beralasan kekurangan uang untuk membiayai produksi. OJK juga mengungkapkan bahwa persoalan utama yang sering terjadi dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dalam hal permodalan. Sekitar 74% UMKM belum mendapatkan akses permodalan sehingga mereka sulit meningkatkan skala produksi. (<https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-ungkap-3-masalah-umkm-sulit-akses-pasar-hingga-terjerat-rentenir-1y86zWqBPNM>) Diakses pada 15 November 2022.

Seperti yang kita ketahui bahwa keterbatasan modal dapat menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha. Dengan adanya pembiayaan modal kerja kepada para pelaku UMKM bidang kuliner maka akan mempengaruhi perkembangan usaha tersebut yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh (Ridwan, 2021).

Di sisi lain permasalahan yang dihadapi UMKM bukan hanya dalam permodalan saja, tetapi kompetensi profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjalankan usahanya juga berpengaruh pada perkembangan UMKM. Akan tetapi, Produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih rendah dan sulit untuk ditingkatkan. Salah satu hal yang mempersulit peningkatan produktivitas SDM adalah dengan tidak didukung oleh keterampilan yang tepat dalam mengatasi tantangan industrialisasi, terutama teknologi dan digitalisasi. Dan lagi-lagi kurangnya keterampilan SDM dan rendahnya pencapaian pendidikan masih menjadi masalah terkait SDM di Indonesia. Di Indonesia sendiri, tahun 2018 data menunjukkan bahwa 58,78% pekerja masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 58,26%. Karena sebagian besar SDM memiliki keterampilan yang terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan sulit untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM untuk bersaing (<https://kumparan.com/dewi-trisnararasati/permasalahan-sdm-di-indonesia-saat-ini-menuju-kompetisi-global-1xxMzXMAET6>) Diakses pada 9 Desember 2022.

Di Kabupaten Kuningan sendiri UMKM memiliki berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan distribusi, terhambat bahan

baku dan produksi menurun. Rendahnya produktivitas sumber daya manusia menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang dan mencapai skala ekonomi yang semakin besar. Kondisi ini menyebabkan fenomena *missing middle*, dimana perekonomian mengalami kekurangan jumlah UMKM yang sebenarnya dibutuhkan untuk menopang industrialisasi dan ekspor. Kondisi ini juga mempengaruhi sejauh mana UMKM dapat berpartisipasi dalam jaringan produksi dan pemasaran global (<https://fajarcirebon.com/pemkab-kuningan-dorong-pemulihan-ekonomi-sektor-umkm/>) Dikases pada 8 Maret 2023.

Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan pula bagaimana kualitas dan profesionalisme SDM di dalamnya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan asset terpenting didalam suatu organisasi atau perusahaan skala besar maupun kecil (Yani, 2018). Pada saat ini, di Indonesia UMKM memang paling banyak yang mampu bertahan. Maka dari itu, pentingnya memberikan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) kepada para pelaku UMKM dengan tujuan untuk menjadikan UMKM terus maju (Siti, 2021).

Sekretaris kementerian koperasi dan UKM menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sektor UMKM akan melesatkan pertumbuhan nasional karena tenaga kerja banyak bekerja di UMKM dan menyebutkan bahwa data Kemenkop UKM menunjukkan, dalam hal penyerapan tenaga kerja nasional, UMKM berkontribusi sebesar 97%. Dengan demikian, kehadiran dan peningkatan kualitas SDM UMKM juga memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran ([Meningkatkan Kualitas SDM UMKM Menumbuhkan Perekonomian Nasional \(mediaindonesia.com\)](#)) Diakses pada 9 Desember 2022 ,

Kemudahan dari akses permodalan dan profesionalisme sumber daya manusia tentunya menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembangunan UMKM di suatu Negara. Terlebih dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat memunculkan inovasi-inovasi pembiayaan keuangan yang dapat mempermudah pembiayaan UMKM.

Pemberiaan pembiayaan modal kepada UMKM secara langsung tentunya dapat mempengaruhi pada perkembangan usaha bila hal tersebut benar-benar digunakan untuk modal kerja (Kholidah, 2018).

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) *Food Company*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dalam hal permodalan
2. Penjualan UMKM makanan dan minuman mengalami penurunan drastis sejak wabah virus corona
3. 74% UMKM belum mendapatkan akses permodalan
4. Produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih rendah dan sulit untuk ditingkatkan

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah bahwa penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM bidang Kuliner Kabupaten Kuningan
2. Materi penelitian ini hanya berfokus membahas pembiayaan modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia dalam perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner.
3. UMKM bidang kuliner yang memperoleh pembiayaan modal kerja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, serta untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM *food company* di Kabupaten Kuningan?
2. Apakah profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh terhadap perkembangan UMKM *food company* di Kabupaten Kuningan?
3. Apakah pembiayaan modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh terhadap perkembangan UMKM *food company* secara simultan di Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap perkembangan UMKM *food company* di Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme sumber daya manusia terhadap perkembangan UMKM *food company* di Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan sumber daya manusia terhadap perkembangan UMKM *food company* secara simultan di Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan berfikir peneliti mengenai Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan UMKM *Food Company*.

b. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi para pembaca dan bahan rujukan penelitian lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian, diantaranya tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengkaji mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.